

PROBLEMATIKA DAN SOLUSI IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 (Studi Kasus Implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 31 Padang)

Adriantoni* dan Fitriani

STKIP Adzki, Padang
*E-mail: adriantoni804@gmail.com

ABSTRACT

The background of this study is the change of curriculum to 2013 Curriculum, this change gives certain difficulty for the teacher because the change of the way to make Lesson Plan, especially in assessment that should made specially by the teacher. The result of the study shows that (1) the problematic that foun of the teacher of islamis study in planning is lack of understanding of the concepts that exist in 2013 curriculum, in learning practice is lack of teacher expertise in stimulating students' thinking in learning activities, (2) the problematic that foun of the teacher of islamis study in assessing while the learning process is too many types of assessments in the 2013 curriculum, (3) the solutions that faced and felt by the teacher and the writer are give the reward, follow the trainings about 2013 curriculum, sharing between the teachers, follow the sosialisation, follow the MGMP, and the thers that can rise the teacher knowledge.

Keywords: *Problematics, Solutions, implementation of 2013 Curriculum*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian adalah terjadinya perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013, perubahan tersebut memberikan kesulitan tersendiri bagi guru dikarenakan adanya perubahan dalam pembuatan RPP terutama dalam aspek penilaian yang harus dirancang secara khusus, hal ini memberikan kesulitan tersendiri bagi para guru terlebih yang belum mendapat pelatihan maksimal mengenai kurikulum 2013. Berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa (1) problematika yang dihadapi guru PAI dalam perencanaan kurang memahami konsep yang ada pada kurikulum 2013 dan dalam pelaksanaan pembelajaran kurang keahlian guru dalam merangsang pemikiran peserta didik pada kegiatan pembelajaran, (2) problematika yang dirasakan guru PAI dalam penilaian pembelajaran dalam kurikulum 2013 kurangnya waktu dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sulitnya penilaian dan serta terlalu banyaknya jenis penilaian dalam kurikulum 2013 khususnya pada penilaian sikap, (3) solusi terhadap problematika implementasi kurikulum 2013 yang dihadapi atau dihadapi guru PAI di SMPN 31 Padang dengan cara melakukan pendekatan serta memberikan hadiah (reward), mengikuti pelatihan-pelatihan terkait Implementasi Kurikulum 2013, sharing antar sesama guru, mengikuti sosialisasi, MGMP lain sebagainya yang sekiranya bisa menunjang pemahaman guru.

Kata Kunci: *Problematika, solusi, implemetasi kurikulum 2013*

PENDAHULUAN

Kurikulum berasal dari kata *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu), dan pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga. Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari *star* sampai *finish* untuk memperoleh mandali atau penghargaan (Tim Pengembang MKDP, 2016: 2). Kemudian, kurikulum tersebut juga mendapat tempat di dunia pendidikan, dengan pengertian sebagai rencana dan pengaturan tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik dalam menempuh pendidikan di lembaga pendidikan.

Indonesia sendiri, pengertian kurikulum terdapat dalam pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Imas Kurniasih, 2014: 3).

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa. Oleh karena begitu pentingnya fungsi dan peran kurikulum, maka setiap pengembangan

kurikulum pada jenjang mana pun harus didasarkan pada asas-asas tertentu. Pengembangan kurikulum pada hakikatnya adalah proses penyusunan rencana tentang isi dan bahan pelajaran yang harus dipelajari serta bagaimana cara mempelajarinya (Wina Sanjaya, 2008: 31-32).

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum dapat mengetahui hasil pendidikan pengajaran yang diharapkan karena ia menunjukkan apa yang harus dipelajari dan kegiatan apa yang harus dialami oleh peserta didik. Pembaharuan kurikulum perlu dilakukan sebab tidak ada satu kurikulum yang sesuai dengan sepanjang masa, kurikulum harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang senantiasa cenderung berubah.

Perubahan kurikulum dapat bersifat sebagian (pada komponen tertentu), tetapi dapat pula bersifat keseluruhan yang menyangkut semua komponen kurikulum. Perubahan kurikulum menyangkut berbagai faktor, baik orang-orang yang terlibat dalam pendidikan dan faktor-faktor penunjang dalam pelaksanaan pendidikan. Sebagai konsekuensi dari perubahan kurikulum juga akan mengakibatkan perubahan dalam operasionalisasi kurikulum tersebut, baik orang yang terlibat dalam pendidikan maupun faktor-faktor penunjang dalam pelaksanaan kurikulum.

Perubahan kurikulum secara garis besar terjadi sebanyak empat kali yaitu

yang pertama kurikulum rencana pelajaran (1947-1968), kedua kurikulum berorientasi pencapaian yang terbagi menjadi kurikulum 1975, kurikulum 1984, dan kurikulum 1994, ketiga kurikulum berbasis kompetensi dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (2004-2013) dan yang keempat yaitu kurikulum 2013.

Pelaksanaan penyusunan kurikulum 2013 adalah bagian dari melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, di mana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati (Enco Mulyasa, 2013: 35-37).

Rancangan kurikulum 2013 menunjukkan perubahan mendasar pada struktur kurikulum hingga pola penugasan guru. Tugas guru dalam kurikulum 2013 ini tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan. Perubahan juga terdapat dalam segi pembelajaran dan aspek penilaian.

Pembelajaran dikurikulum 2013 akan diadakan penggabungan mata

pelajaran dan penambahan jam pelajaran agar pembelajaran lebih mengedepankan karakter siswa. Sedangkan dari aspek penilaian maka akan ditekankan pada penilaian sikap dan spiritual, hal ini menuntut guru untuk memiliki persiapan agar mampu menerapkannya secara konsisten dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 menuntut profesionalisme guru yang baik, mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat menstimulasi peserta didik untuk belajar lebih aktif yang berbasis discovery learning disertai penambahan jam belajar di sekolah agar peserta didik mencapai kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Sejalan dengan diberlakukannya kurikulum 2013 disemua jenjang pendidikan tentu menimbulkan berbagai tanggapan dari para guru sebagai pelaksana yang menjalankan kurikulum 2013 disekolah. Tidak terkecuali bagi guru Pendidikan Agama Islam yang diwajibkan menjalankan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menuntut guru PAI memiliki respon, inovasi, dan kreasi khusus dalam merancang pembelajaran. Guru PAI dalam konteks ini bukan pengguna tetapi sebagai pencipta pembelajaran. Mereka harus mengeksplor berbagai sumber belajar disekitar untuk dijadikan sebagai media pembelajaran peserta didik. Dengan demikian guru PAI dituntut untuk aktif dalam merencanakan pembelajaran yang menyenangkan (Trianto, pdf: 28 juli 2017).

Pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang untuk belajar. Orang yang belajar tersebut disebut pembelajar. Kemudian, belajar sendiri berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, latihan, berubah tingkah laku, atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Jadi, pada hakikatnya pembelajaran adalah proses menjadikan orang agar mau belajar dan mampu belajar melalui berbagai pengalamannya agar tingkah lakunya dapat berubah menjadi lebih baik lagi.

Keberhasilan proses pembelajaran dalam suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru sebagai pendidik profesional. Di dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut, guru akan menjadi pihak yang berhak untuk mengambil keputusan atau inisiatif secara rasional, sadar, dan terencana mengenai tujuan pembelajaran dan pengalaman belajar apa yang hendak dia berikan kepada peserta didiknya serta menentukan berbagai sumber belajar dan alat evaluasi pembelajaran apa yang hendak digunakan untuk meraih tujuan dan pengalaman-pengalaman tersebut. Jadi, dapat dikatakan bahwa pada dasarnya guru adalah seorang desainer pembelajaran (Novan Ardi Wiyani, 2014: 19 dan 29).

Seorang disainer pembelajaran, guru harus memosisikan peserta didiknya sebagai pusat dari segala proses pembelajaran. Keputusan-keputusan maupun berbagai inisiatif yang diambil dalam menentukan tujuan pembelajaran,

pengalaman belajar, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran harus sesuai dengan kondisi peserta didiknya, baik dalam hal latar belakang sosialnya, kecerdasan intelektualnya, minat dan bakatnya, serta gaya belajar peserta didik itu sendiri (Novan Ardi Wiyani, 2014: 20-30).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field Research*), dimana maksud dari penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut (Sugiyono, 2008: 3).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan sesuatu apa adanya (deskriptif kualitatif). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sukardi bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya (Sukardi, 2003: 157).

Sehingga dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bermaksud ingin menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan tentang “Problematika dan Solusi Implementasi

Kurikulum 2013 (Studi Kasus Implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 31 Padang)” apa adanya.

Pelaksanaan metode kualitatif dalam suatu penelitian sangatlah bergantung pada ketajaman analisis, objektifitas, sistematis dan bukan kepada statistik dengan menghitung beberapa besar kebenaran dalam interpretasinya (Nana sudjana dan Ibrahim, 2004: 195-196).

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis lakukan di SMPN 31 Padang, yang bertempat di Andaleh Padang.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut Responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu (Suharsimi Arikunto, 2010: 172).

Mengungkap tentang “Problematika dan Solusi Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus Implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 31 Padang)”, maka sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang

didapatkan dari sumber pertama, baik itu individu atau perorangan seperti wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti (Sukardi, 2011: 203). Data primer dalam penelitian ini adalah Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam SMPN 31 Padang

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan data tersebut (Sukardi, 2011: 204). Sedangkan yang menjadi sumber data sekunder adalah:

a) Kepala sekolah di SMPN 31 Padang.

b) Wakakurikulum di SMPN 31 Padang.

Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data; antara satu sama lain saling terkait dan melengkapi.

1. Observasi berarti pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis (Sutrisno Hadi, 2000: 135).

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara

sistematik tentang “Problematika dan Solusi Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus Implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 31 Padang)” sampai terkumpulnya data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2005: 83). Sedangkan menurut Lexy J. Moleong Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong, 2002: 135). Untuk mendapatkan data diperlukan dilakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakurikulum dan guru PAI.
3. Studi Dokumentasi yaitu data yang diperoleh dari dokumen ataupun buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010: 11).

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data
Setelah data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, kemudian diolah menggunakan teknik analisa

deskriptif kualitatif, yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Yaitu menggambarkan apa yang terjadi atau peristiwa yang sebenarnya di lapangan dan menganalisa sesuai dengan peristiwa.

2. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2008: 334). Untuk lebih memudahkan diperlukan langkah-langkah strategis sebagai berikut.

- a. Reduksi Data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan, transformasi kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung selama penelitian dilaksanakan. Memilah dan memilih data sesuai dengan fokus penelitian, sehingga data yang direduksi memberikan gambaran hasil penelitian.
- b. Penyajian Data, yaitu menyajikan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Menarik Kesimpulan, dari awal pengumpulan data telah dimulai mencari arti, pola penjelasan dan sebab akibat sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang pada umumnya belum jelas. Kemudian

lebih terperinci dan menggunakannya lebih kokoh (Suharsimi Arikunto, 2010: 122). Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data ini dilakukan dengan melakukan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda. Selain itu untuk pengujian kredibilitas data dikumpulkan data melalui sumber yang berbeda yang ada hubungannya dengan fokus penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Problematika dan Solusi Implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 31 Padang

A. Problematika yang dihadapi Guru PAI dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

1. Perencanaan

Guru yang baik harus menyusun perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Proses belajar mengajar yang baik harus didahului dengan persiapan yang baik, tanpa persiapan yang baik sulit rasanya menghasilkan pembelajaran yang baik. Proses perencanaan dan persiapan pembelajaran merupakan persyaratan utama dalam rangka menentukan keberhasilan kegiatan belajar. Keberhasilan suatu

pembelajaran diawali dengan perencanaan yang sangat matang. Persiapan pembelajaran dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Bedasarkan hasil peneliti bahwa persiapan yang harus dipersiapkan oleh guru agama dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMPN 31 Padang yaitu mempersiapkan Program Tahunan (PROTA), Program semester (PROMES), serta mengembangkan silabus dan membuat RPP. Guru melakukan perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam SILABUS dan RPP. Dalam membuat RPP tersebut harus sesuai dengan kurikulum 2013. Persiapan pembelajaran ini bertujuan untuk proses pembelajaran yang lebih maksimal dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Dan yang menjadi problema guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada tahap perencanaan yaitu rumitnya penyusunan RPP dan guru kurang dalam memahami konsep yang ada pada kurikulum 2013.

2. Pelaksanaan

Melaksanakan program pada dasarnya mengimplementasikan program yang telah disusun dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini berarti keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung dari kualitas perencanaan pembelajaran yang telah disusun, terutama silabus,

dan RPP. Membuat perencanaan pembelajaran yang baik, akan menghasilkan pelaksanaan yang baik dan begitu sebaliknya. Hal ini berarti harus mengacu kepada RPP yang telah kita buat.

Penerapan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, seyogyanya harus dipahami terlebih dahulu oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang dibuat dengan baik, guru dan peserta didik juga sudah mempunyai sumber belajar, seperti buku guru, LKS, Perpustakaan, Al-Quran, dan lain sebagainya. Namun yang menjadi problema guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada pelaksanaannya yaitu Kurangnya keahlian guru dalam merangsang pemikiran peserta didik pada kegiatan pembelajaran, sehingga pesta didik jadi kesulitan dan peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

B. Problematika yang dirasakan Guru PAI dalam Penilaian Pembelajaran

Penilaian hasil belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan penilaian hasil belajar maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan peserta didik telah menguasai kompetensi

atau materi yang telah diajarkan oleh guru. Melalui penilaian juga dapat dijadikan acuan untuk melihat tingkat keberhasilan atau efektifitas guru dalam pembelajaran.

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Penilaian hasil belajar oleh guru adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.

Lagi-lagi yang menjadi faktor penting dalam problem guru yaitu pada penilaian kurikulum 2013 yang begitu detail. Salah satu penilaiannya yaitu pada aspek sikap, pada aspek ini menunjukkan bahwa guru dituntut untuk dapat menilai sikap peserta didik secara keseluruhan, sementara jumlah siswa di dalam kelas banyak dan seorang guru mengajar lebih dari 3 kelas maka guru mengalami kesulitan. Akan tetapi guru yang mau untuk merubah dirinya yang lebih baik dan menutupi kekurangannya dalam ketidak fahaman terkait kurikulum 2013 maka guru tersebut akan mengikuti sosialisasi, workshop dan

lain sebagainya untuk menunjang dirinya dalam memahami kurikulum 2013. Berdasarkan hasil penelitian, prosedur penilaian dalam kurikulum 2013 terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Jenis penilaian yang digunakan di SMPN 31 Padang pada bidang studi pendidikan agama Islam adalah penilaian tes, penilaian diri, penugasan, penilaian kelompok dan pribadi. Prosedur penilaian dalam kurikulum 2013 yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ada beberapa macam teknik penilaian yaitu tes, observasi, penilaian diri, penugasan, jurnal dan penilaian antarteman. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti penilaian yang dilakukan oleh guru di SMPN 31 tersebut sudah sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu menggunakan penilaian *otentik* yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Guru sudah melaksanakan penilaian kurikulum 2013. Namun, diantara beberapa teknik penilaian tersebut belum terlaksana seluruhnya, seperti penilaian portofolio dan penilaian antarteman. Hal tersebut disebabkan ada beberapa hambatan yang ditemui oleh guru PAI di SMPN 31 Padang yaitu kurangnya waktu dalam pelaksanaan pembelajaran, sulitnya penilaian dan serta terlalu banyaknya jenis penilaian dalam kurikulum 2013 khususnya pada penilaian sikap.

C. Solusi terhadap Problematika Implementasi Kurikulum 2013 yang dihadapi atau dirasakan Guru PAI di SMPN 31 Padang

Kegiatan proses pembelajaran setiap guru pasti mengalami berbagai masalah atau kendala dalam mengajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Setelah dijelaskan berbagai problematika guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tertera diatas. Adapun Solusi yang dapat penulis berikan pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi problemnya yaitu sebagai berikut:

1. Solusi terhadap problematika yang dihadapi guru PAI dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Terkait standar proses, ada beberapa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 31 Padang mengalami problematika yaitu:

- a. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang rumit dan kurang memahami konsep yang ada pada kurikulum 2013. Disini penulis memberikan solusi mengenai permasalahan tersebut dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan,sharing antar sesama

guru, sosialisasi, MGMP yang terkait dengan implementasi kurikulum 2013.

- b. Kurangnya keahlian guru dalam merangsang pemikiran peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik kesulitan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini penulis menyarankan guru melakukan pendekatan dan memberikan hadiah (*reward*) kepada peserta didik untuk menjadikannya lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Solusi terhadap problematika yang dirasakan guru PAI dalam penilaian pembelajaran.

Problematika yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum 2013 dalam penilaian pembelajaran adalah kurangnya waktu, sulitnya penilaian serta terlalu banyaknya jenis penilaian. Adapun solusi yaitu, dengan cara mengikuti sosialisasi, MGMP dan lain sebagainya untuk dapat lebih mengetahui prosedur penilaian yang benar.”

KESIMPULAN

1. **Problematika yang dihadapi guru PAI dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.**

- a. Perencanaan
Problema yang dirasakan guru dalam implementasi kurikulum 2013 pada tahap perencanaan yaitu guru kurang dalam memahami konsep yang ada pada kurikulum 2013.

- b. Pelaksanaan
Kurangnya keahlian guru dalam merangsang pemikiran peserta didik pada kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik kesulitan dan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.

2. Problematika yang dirasakan guru PAI dalam penilaian pembelajaran

Problematika Implementasi kurikulum 2013 di SMPN 31 Padang dalam penilaian pembelajaran yaitu kurangnya waktu dalam pelaksanaan pembelajaran, sulitnya penilaian dan serta terlalu banyaknya jenis penilaian dalam kurikulum 2013 khususnya pada penilaian sikap.

3. Solusi terhadap problematika implementasi kurikulum 2013 yang dihadapi atau dirasakan guru PAI di SMPN 31 Padang

- a. Solusi terhadap problematika yang dihadapi guru PAI dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
 1. Perencanaan
Terkait dengan perencanaan pembelajaran di SMPN 31

Padang mengalami problematika yaitu pada pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini dapat diatasi dengan lebih giat lagi mengikuti pelatihan-pelatihan terkait Implementasi Kurikulum 2013, sharing antar sesama guru, mengikuti sosialisasi, MGMP dan lain sebagainya yang sekiranya bisa menunjang pemahaman guru.

2. Pelaksanaan

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran mengenai kurangnya keahlian guru dalam merangsang pemikiran peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru dapat melakukan pendekatan dan memberikan hadiah (*reward*) kepada peserta didik untuk menjadikannya lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

b. Solusi terhadap problematika yang dirasakan guru PAI dalam penilaian pembelajaran.

Hampir semua guru khususnya guru PAI mengalami kesulitan pada penilaiannya terutama pada penilaian sikap yang memang menuntut guru untuk menilai sikap siswa secara keseluruhan. Maka upaya yang dapat dilakukan oleh guru PAI yaitu mengikuti sosialisasi, MGMP, dan masih banyak lagi yang sekiranya hal tersebut dapat menunjang

kefahaman guru terkait Implementasi Kurikulum 2013.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi research jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000)
- Kurniasih Imas. Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. (Surabaya : Kata Pena, 2014)
- Mulyasa. E, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Narbuko Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori, Praktik, dan Penilaian*, (Jajarta: Raja Wali Pers, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : kompetensi dan prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- _____, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Sudjana, Nana. dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo: 2004)

Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2016)

Trianto, “*Mempersiapkan Guru PAI dalam mengimplementasi Kurikulum 2013*”, <http://jatim.kemenag.go.id/file/>

<file/mimbar320/kyfil1367996473.pdf>, diakses pada tanggal 28 juli 2017 pukul 10.00 wib.

Wiyani Novan Ardi, *Desain Pembelajaran Pendidikan*. (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2014)

TARBAWY